

## ABSTRAK

**Isna Muliani, 2025.** *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III* Jl.A.P. Pettarani III No.36, Kec. Panakkukang, Kota Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Ma'rup S.Pd.,M.Pd dan pembimbing 2 Hamdana Hadaming S.Pd.,M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar matematika siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III pada materi jarak, waktu, dan kecepatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah tiga siswa yang dipilih berdasarkan hasil tes, masing-masing mewakili kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Instrumen yang digunakan meliputi tes dan pedoman wawancara untuk menggali kesulitan siswa secara lebih mendalam.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami tiga kesulitan utama dalam belajar matematika, yaitu dalam penggunaan konsep, penerapan prinsip, dan penyelesaian soal verbal. Siswa berkemampuan matematika tinggi masih mengalami kesulitan membedakan konsep kecepatan rata-rata dan kecepatan sesaat, serta kesulitan menyelesaikan masalah berbentuk cerita. Siswa mampu memahami sebagian informasi, namun tidak dapat menghubungkannya menjadi solusi matematis yang logis. Hambatan ini disebabkan oleh kombinasi faktor kognitif (penguasaan konsep dan rumus yang belum matang), bahasa (kesulitan memahami soal cerita dan mengidentifikasi informasi penting), strategi belajar (tidak memiliki langkah penyelesaian yang sistematis), serta faktor afektif (kurang percaya diri), yang saling memperburuk kemampuan pemecahan masalah. Siswa berkemampuan matematika sedang menunjukkan kesulitan utama dalam memahami dan memproses soal berbentuk cerita, disertai penggunaan rumus secara hafalan tanpa pemahaman konsep. Kelemahan ini berdampak pada ketidakmampuan mengidentifikasi informasi penting, menghubungkan data dengan prinsip yang relevan, dan menyusun langkah penyelesaian secara runtut. Minimnya latihan pada soal verbal turut memperkuat hambatan ini. Siswa berkemampuan matematika rendah mengalami kesulitan pada hampir semua aspek—pemahaman konsep, penerapan prinsip, dan penyelesaian masalah verbal. Siswa tidak dapat menentukan rumus dengan tepat, tidak mampu membedakan jarak dan kecepatan, serta gagal memperoleh informasi dari soal cerita. Kelemahan dalam analisis dan penarikan kesimpulan membuat proses pemecahan masalah tidak berjalan efektif, sehingga kemampuan problem solving matematis perlu ditingkatkan secara menyeluruh.

**Kata kunci:** Kesulitan belajar, matematika, jarak, waktu, kecepatan, siswa sekolah dasar